

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **2.1 Definisi Ceramah Agama**

Ceramah Agama yaitu suatu metode yang digunakan oleh seorang da'i atau muballigh dalam menyampaikan suatu pesan kepada audien serta mengajak ke jalan yang benar sesuai dengan ajaran agama Islam guna meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT demi kebahagiaan dunia dan akhirat. Ceramah Agama merupakan kelompok berbicara satu arah, pembicara menyampaikan gagasan kepada pihak lain dan tidak memerlukan reaksi sesaat dalam bentuk bicara yang berupa tanggapan atau respon. Kegiatan berbicara di depan umum dalam situasi dan tujuan tertentu kepada pendengar. Dalam setiap ceramah pembicara harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi sehingga ceramah dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan ceramah dapat menarik dengan apa yang di ungkapkan harus memperhatikan suara, intonasi, gaya bahasa, sikap, gerak-gerik, dan mimik. (sumber: merriam\_webster.com).

Ceramah dalam kamus Bahasa Indonesia adalah pidato yang bertujuan memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar. Audiensi yang dimaksud di sini adalah keseluruhan untuk siapa saja, khalayak ramai, masyarakat luas, atau lazim. Jadi, ceramah adalah pidato yang bertujuan untuk memberikan nasehat kepada khalayak umum atau masyarakat luas. Menurut Abdul Kadir Munsyi berpendapat bahwa ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan

petunjuk, pengertian, penjelasan tentang sesuatu masalah dihadapan orang banyak.

### **2.1.1 Kelebihan dan Kelemahan Ceramah**

Ceramah dapat dikategorikan sebagai metode komunikasi lisan yang paling tua. Hingga saat ini masih sering dipakai, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam kegiatan komunikasi sosial lainnya. Ceramah juga memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya. Berikut ini akan dijelaskan tentang kelebihan dan kelemahan ceramah:

#### **2.1.1.1 Kelebihan Ceramah**

Ceramah merupakan metode yang 'murah' dan 'mudah' untuk dilakukan. Murah dalam arti proses ceramah tidak memerlukan peralatan yang lengkap, berbeda dengan metode yang lain seperti demonstrasi atau peragaan. ceramah hanya mengandalkan suara guru, dengan demikian tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit dan mudah untuk melakukannya.

Ceramah dapat menyajikan materi atau informasi yang luas. Artinya, materi yang disampaikan banyak dirangkum atau dijelaskan oleh penceramah dalam waktu singkat. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Artinya, penceramah dapat mengatur pokok-pokok materi, yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.

### **2.1.1.2 Kelemahan Ceramah**

Penceramah yang bertuturnya kurang baik, secara fisik pendengar yang ada di dalam sebuah ruangan merasa bosan. Namun, secara mental pendengar sama sekali tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran; pikirannya kurang fokus, atau pendengar yang mengantuk, oleh karena gaya bertutur penceramah tidak menarik.

Penceramah mengalami kesulitan untuk mengetahui pemahaman pendengar. Ketika, pendengar diberi kesempatan untuk bertanya, dan tidak ada seorang pun yang bertanya, semua itu tidak menjamin pendengar memahami apa yang dikatakan penutur.

## **2.2 Komponen-Komponen Ceramah**

Komponen-komponen atau unsur-unsur ceramah sama saja dengan komponen-komponen dakwah, yaitu:

### **2.2.1 Da'i**

Da'i disebut juga dengan juru dakwah atau lebih sering dikenal dengan komunikator dakwah, yaitu orang yang harus menyampaikan suatu pesan atau wasilah. Menurut Wahyu Ilaihi, M.A dalam karyanya yang berjudul "*Komunikasi Dakwah*", untuk dikenal sebagai dai atau komunikator dakwah itu dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Secara umum adalah setiap muslim atau muslimah yang mukallaf (dewasa) kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah "*Sampaikan walau satu ayat*".

2. Secara Khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (*mutakhasis*) dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama. Buku Superfikir yang berjudul “*Islamic Public Speaking A Powerful Secret for Powerful Muslim Public Speaker*” dijelaskan bahwa ada tiga kriteria pokok yang harus dipahami oleh para da’i yang berperan sebagai khatib dan mubaligh. Diantaranya yaitu:
  - a) Memiliki kepribadian Islam yang tangguh sehingga pola pikir dan pola sikap bisa diteladani oleh kaum muslimin.
  - b) Wawasan yang luas, baik yang terkait dengan ajaran Islam itu sendiri yang memang menjadi tema utama dalam dakwah maupun wawasan kekinian.
  - c) Kemampuan atau keterampilan (*skill*) dakwah sehingga jika berdakwah dengan cara berkhotbah atau berceramah, khotbah dan ceramah itu menarik, enak didengar, dan jamaah antusias untuk mendengarkannya.

### 2.2.2 Mad’u

Proses komunikasi telah dipahami bahwa tidak ada penerima jika tidak ada sumber. Dalam bahasa komunikasi, mad’u bisa disebut dengan komunikan, penerima pesan, khalayak, pendengar (audience), dan receiver. Dilihat dari segi sosiologis, pendengar (mad’u) itu terpancar atau terkumpul pada bentuk-bentuk kelompok manusia yang disebut:

1. *Crowd* adalah kelompok orang yang terkumpul pada suatu tempat atau ruangan tertentu yang terlibat dalam suatu persoalan atau kepentingan bersama secara tatap muka *direct communication*. Keanggotaannya bersifat permanen atau temporal. Mad’u dalam suatu pengajian dapat dikatakan sebagai *crowd*.

2. Publik adalah kelompok abstrak dari orang yang menaruh perhatian pada suatu persoalan atau kepentingan yang sama karena mereka terlibat dalam suatu pertukaran pemikiran melalui komunikasi tidak langsung untuk mencari penyelesaian, kepuasan atas persoalan, atau kepentingan mereka.
3. Massa adalah orang banyak yang sangat heterogen, tidak terikat oleh suatu tempat dan kurang berinteraksi. Masalah yang mereka hadapi masih terpencar-pencar. Buku *Types of Communication* berdasarkan jenis khalayaknya sifat *audience* dapat dikelompokkan menjadi:
  - a) *Khalayak tak sadar*. Maksudnya kadang-kadang komunikan tidak menyadari adanya masalah atau tidak tahu pengambilan keputusan.
  - b) *Khalayak apatis*, tipikal komunikan adalah tahu masalah, akan tetapi mereka acuh tak acuh.
  - c) *Khalayak yang tertarik, tapi ragu*. Komunikan sadar akan adanya masalah, tahu bahwa akan mengambil keputusan, tetapi mereka masih meragukan keyakinan terhadap apa yang harus mereka ikuti atau sebuah tindakan yang harus mereka jalani.
  - d) *Khalayak yang bermusuhan*. Komunikan sadar bahwa ada problem atau masalah yang harus diatasi, tetapi mereka menentang usulan dari komunikan. (sumber: merriam\_webster.com).

### 2.2.3 Metode

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal

dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu tujuan.

Apabila ditinjau dari sudut pandang lain, metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode dilakukan untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode ceramah merupakan suatu teknik dakwah yang diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i pada suatu aktivitas dakwah. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi, dan faktor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.

3. Metode Diskusi

Diskusi adalah pertukaran pikiran (gagasan, pendapat dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan memperoleh kebenaran.

#### 4. Metode Propaganda

Metode propaganda adalah suatu upaya untuk menyiarkan agama Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa secara massal, persuasif dan bersifat otoritatif (paksaan).

#### 5. Metode Keteladanan

Dakwah menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga *mad'u* akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya.

#### 6. Metode Drama

Dakwah dengan menggunakan metode drama adalah suatu cara menjajikan materi dakwah dengan pertunjukkan dan mempertontonkan kepada *mad'u* agar dakwah dapat tercapai sesuai yang ditargetkan.

#### 7. Metode Silaturahmi (*Home Visit*)

Dakwah dengan menggunakan metode *home visit* atau silaturahmi, yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangkain menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah.

### 2.2.4 Media

Media adalah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Komunikasi bermedia (*mediated communication*) adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk

meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang berada jauh dan banyak jumlahnya. Komunikasi bermedia disebut juga dengan komunikasi tak langsung (*indirect communication*), dan sebagai konsekuensi arus balik pun tidak terjadi pada saat komunikasi dilancarkan. (sumber: merriam\_webster.com).

### 2.3 Biografi Tokoh

Biografi KH. A'ad Ainurus Salam Berdasarkan hasil analisis data, beliau bertempat tinggal di Jl. Sambi Arum Tandes Manukan Surabaya, dari sini dapat diketahui biografi beliau serta riwayat hidup mulai dari kecil hingga sukses menjadi da'i kondang seperti saat ini.

#### a) Asal- Usul Keluarga

KH. A'ad Ainurus Salamlahir dikalangan pesantren pada tanggal 27 November 1964 di Jombang Kencong Jember, dari pasangan KH. Imam Suja'i pengasuh pondok pesantren Roudlotul Ulum Kencong Jember putra dari KH. Amirun dan Nyai Hj. Kastiah dan ibunda KH. A'ad yaitu Ibu Nyai Hj. Mardliyah, beliau merupakan anak ke- 4 dari 6 bersaudara, 2 putri dan 4 putra, anak pertama putri bernama Anis Nur Laili lalu Faridah, kemudian anak ketiga putra yaitu Achmad Zaini, KH. A'ad dan saudara yang kelima meninggal dan putra sulung yaitu Rofi'i. ([www.digilib.sunan.ampel.ac.id](http://www.digilib.sunan.ampel.ac.id)).

#### b) Jenjang Pendidikan

KH. A'ad Ainurus Salam pernah menempuh pendidikan formal mulai dari SD merangkap MI di Jember dan meneruskan pendidikan Stanawiyah sekaligus mondok di pondok pesantren Mifda'ul Ma'arif yang diasuh oleh KH. Syafawi



Basyir bersama-sama saudara beliau juga menempuh pendidikan yang sama. Semenjak kecil KH. A'ad selalu berpindah-pindah pondok terakhir beliau menjadi santri di pondok yang pertama mondok sekaligus sekolah dan yang kedua dipondok pesantren salafiah gempol pasuruan yang diasuh oleh KH. Marzuki selama tiga tahun dan mondok di daerah Kedung Cangkring sampai saat ini beliau masih ngaji di sana setiap hari sabtu dan minggu, KH. A'ad Ainurus Salam berangkat dari rumah jam 3 pagi dan menyempatkan untuk salat subuh berjama'ah, di sana itu sudah menjadi kegiatan rutin setiap hari.

Keunikan KH. A'ad Ainurus Salam setelah menuntut ilmu dipondok (tempat untuk belajar agama), langsung mengamalkan setelah berdakwah. Ayah mendidik KH. A'ad Ainurus Salam mulai dari kecil menjadi seorang muballighoh atau da'i meneruskan profesi Ayah, ketika berumur 10 tahun sudah menjadi da'i cilik lokal, di daerah rumah KH. A'ad Ainurus Salam yang berada di Jember. Saat pertama kali berceramah KH. A'ad Ainurus Salam merasa tegang karena kedatangan ratusan orang. KH. A'ad Ainurus Salam sejak kecil diajak menghadiri undangan acara PHBI dan KH. Imam Suja'i yang menjadi pembicara sedangkan KH. A'ad Ainurus Salam hanya mendengarkan Ayah berceramah, selain itu juga belajar dari kaset VCD ceramah dari berbagai da'i guna meningkatkan pengetahuan dalam hal berceramah setelah itu belajar sendiri didepan kaca seolah-olah menghadapi ribuan orang begitu kata KH. Aad Ainurus Salam ketika menceritakan pengalamannya waktu dulu, memang buah tak jauh dari pohonnya KH. Aad Ainurus Salam cepat menguasai materi dan gerak- gerik berceramah

sesuai bakat Ayah, dengan mudah beliau meneruskan profesi menjadi seorang da'i yang terkenal seperti sekarang ini. ([www.digilib.sunan.ampel.ac.id](http://www.digilib.sunan.ampel.ac.id)).

#### **2.4 Gambaran Umum Kebahasaan KH. A'ad Ainurus Salam**

Tuturan yang digunakan oleh KH. A'ad Ainurus Salam dalam berceramah ini menggunakan bahasa dialek Surabaya. Adanya penggunaan kosakata Arab yang dicampur dengan dialek Surabaya. Adanya percampuran antara dialek Surabaya dengan kosakata Arab, serta bahasa Indonesia formal menjadikan pengajian ini memiliki kekhasan tersendiri dalam hal kebahasaan untuk menarik perhatian dari pendengar.

Ceramah agama yang dikemas menarik dengan menghadirkan beberapa majlis ta'lim ini secara sadar atau tidak pada akhirnya dapat menciptakan suasana non formal. Dengan demikian, hal ini nantinya akan berpengaruh dalam pemakaian bahasa Jawa dialek Surabaya yang biasa digunakan dalam keseharian. Bahasa yang tidak terlalu formal ini diharapkan mampu memberikan rasa nyaman dan keakraban antara pendakwah dan jamaah. Dengan demikian pesan yang ingin disampaikan KH. A'ad Ainurus Salam sebagai penutur dalam dakwahnya dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh pendengar.

Penggunaan bahasa Jawa dialek Surabaya merupakan bahasa satu-satunya yang digunakan dalam ceramah agama ketika melakukan sebuah interaksi. Bahasa tersebut biasanya digunakan oleh KH. A'ad Ainurus Salam saat berceramah karena bahasa tersebut merupakan bahasa utama yang jamaah gunakan sehari-hari dalam berinteraksi. Penggunaan bahasa Jawa dialek Surabaya ini dipengaruhi oleh letak saat acara pengajian ini digelar yang berada di wilayah Surabaya dan kebanyakan

jamaah juga berasal dari wilayah sekitaran Surabaya. Dengan demikian diharapkan bahasa tersebut dapat menciptakan rasa akrab dan suasana dakwah yang ringan dan tidak terlalu kaku antara penutur dan pendengar. Pemilihan tuturan seperti inilah yang salah satu daya tarik dari acara tersebut dibandingkan dengan acara sejenis lainnya.

# **BAB III**

## **ANALISIS DATA**